

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat meminimalisir kambuhnya gangguan bipolar pada penderita. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, akan digali proses kepulihan yang dirasakan subjek, gambaran emosi yang dirasakan, penghayatan subjek mengenai faktor-faktor pendukung kepulihan subjek, dan penghayatan terhadap diri subjek saat ini.

3.1. Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu bentuk penelitian yang secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan, dan logika induktif, di mana peneliti tidak memaksa diri untuk membatasi penelitian hanya pada upaya menerima atau menolak dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri (Patton, dalam Poerwandari, 2005).

Melalui penelitian kualitatif, seseorang akan mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang bersifat personal secara detail dan mendalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang sesuai dengan pemahaman subyek yang diteliti (Poerwandari, 2005). Untuk mendapat gambaran yang utuh mengenai proses dan usaha penderita bipolar untuk mencapai kepulihan, diperlukan pendekatan kualitatif ini agar didapatkan informasi yang mendalam, detail, serta mampu mengeksplorasi emosi-emosi yang dialami subjek.

3.2. Partisipan Penelitian

Prosedur penentuan subyek dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik sebagai berikut (Sarantakos dalam Poerwandari, 2001):

- Diarahkan tidak pada jumlah subyek yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian

- Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- Tidak diarahkan pada keterwakilan jumlah, melainkan pada kecocokan konteks.

3.2.1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik subyek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penderita gangguan bipolar yang telah mendapatkan diagnosis dari psikiater atau psikolog
- Telah mengalami lebih dari tiga episode bipolar
- Telah memiliki kemampuan sosial yang baik

3.2.2. Teknik Pengambilan Partisipan

Pengambilan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Dengan teknik ini, peneliti menentukan beberapa karakteristik subyek yang dapat memberikan informasi terbaik guna mencapai tujuan penelitian (Kumar, 1996). Karakteristik subyek tersebut kemudian menjadi dasar bagi psikiater atau pihak rumah sakit, untuk memberikan rekomendasi pasien yang sesuai dan dapat menjadi subyek dalam penelitian ini.

3.2.3. Jumlah Partisipan

Penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005). Rosenthal dan Rosnow (1984) menyatakan bahwa apabila data yang diperoleh sudah cukup mendalam, maka subyek dalam jumlah yang kecil pun dapat memadai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan untuk mendapatkan tiga subjek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan keunikan kasus dalam penelitian ini sehingga sulit mendapatkan subjek dalam jumlah yang besar.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu observasi dan wawancara.

Poerwandari (2005) mengungkapkan bahwa observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas suatu gejala. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana subjek bereaksi, sikap-sikap yang ditampilkan, serta kesesuaian antara bahasa tubuh dengan apa yang dikatakan subjek. Data-data ini dapat melengkapi data-data yang didapat peneliti melalui metode wawancara.

Menurut Poerwandari (2005), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut dan tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2005). Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman umum yang mencakup hal-hal yang harus diketahui tanpa menentukan urutan pertanyaan. Sehingga, pembicaraan yang dilakukan dapat lebih terarah pada hal-hal yang berhubungan dengan proses dan usaha pemulihan subjek penderita gangguan bipolar.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada subyek. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar proses dan isi wawancara dapat terarah dan tetap sesuai dengan konteks yang seharusnya dibicarakan. Selain itu juga untuk memudahkan proses kategorisasi saat melakukan analisis data (Rosenthal & Rosnow, 1984). Selama wawancara berlangsung, peneliti terus mengembangkan pedoman wawancara ini ke dalam

pertanyaan-pertanyaan turunan sebagai bentuk *probing* atas respon yang diberikan subyek.

3.4.2. Alat Bantu Wawancara

Alat-alat bantu pengumpul data yang peneliti gunakan adalah alat perekam digital, kertas, dan alat tulis. Alat perekam digital digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Penggunaan alat perekam dalam wawancara penelitian ini, dilakukan dengan persetujuan subyek sebelum wawancara berlangsung.

Kertas dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil observasi terhadap hal-hal penting yang terjadi selama wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti juga dapat mencatat pertanyaan-pertanyaan tambahan yang belum tercantum dalam pedoman wawancara dan akan diajukan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari subyek.

3.5. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan peneliti jalankan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menentukan topik penelitian

Untuk mendapatkan topik penelitian, peneliti membaca-baca beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan kasus-kasus klinis.

2. Menyusun permasalahan

Setelah yakin dengan topik yang diambil, peneliti mulai mengumpulkan bahan-bahan yang terkit dengan topik yang peneliti ambil. Bahan-bahan tersebut berasal dari beberapa buku abnormal dan jurnal-jurnal yang terkait dengan topik. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi informal dengan dosen . Dari sanalah, kemudian peneliti menetapkan masalah yang akan diangkat.

3. Menyusun landasan teori

Setelah menetapkan permasalahan yang diangkat, peneliti lalu menentukan variable-variable yang terait dengan masalah yang peneliti angkat. Setelah itu mulai disusun teori-teori mengenai variable tersebut. Peneliti juga

mencari buku dari internet yang khusus membahas mengenai topik yang peneliti ambil. Penyusunan landasan teori ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena belum ada literatur lokal yang membahas mengenai topik yang peneliti ambil.

4. Penyusunan pedoman wawancara

Setelah menyusun teori landasan teori, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti menggali data-data dari subjek penelitian. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan landasan teori yang peneliti ambil.

5. Mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam hal ini peneliti tidak banyak menemui kesulitan karena telah memiliki dua orang kenalan dengan karakteristik yang peneliti inginkan. Peneliti juga berusaha mencarinya melalui psikolog.

6. Menghubungi subjek yang memenuhi kriteria.

Setelah instrumen penelitian siap, peneliti menghubungi semua subjek untuk meminta persetujuannya menjadi subjek penelitian sekaligus membangun *rapport*. Peneliti juga menemui keluarga subjek dan psikolog yang menanganinya untuk meminta persetujuan melakukan proses wawancara dengan subjek.

7. Melaksanakan wawancara sesuai kesepakatan dengan subjek.

Sebelum proses pengambilan data, peneliti menyiapkan semua alat bantu yang dibutuhkan seperti alat perekam, pedoman wawancara, lembar persetujuan dan alat tulis.

Berikut adalah tabel pengambilan data yang memuat waktu dan lokasi pengambilan data.

Tabel 3.5. Pengambilan Data

Nama Samaran	Andin	Dina	Tita
Waktu pengambilan data	I. Selasa, 6 Mei 2008, 1 jam 32 menit II. Rabu, 7 Mei 2008, 30 menit III. Senin, 12 mei	I. Minggu, 13 April 2008, 33 menit II. Minggu, 20 April 2008, 1 jam 86 menit III. Minggu, 4 Mei	I. Senin, 21 April 2008, 1 jam 7 menit II. Rabu, 23 April 2008, 44 menit

	2008, 1 jam	2008, 1 jam	
Tempat pengambilan data	Rumah subjek	Rumah kos subjek	Tempat kerja subjek

Agar mendapat jawaban yang lebih mendalam, peneliti melakukan *probbing* kepada subjek selama proses wawancara berlangsung. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta kesediaan subjek apabila dibutuhkan tambahan wawancara kembali.

3.6. Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti membuat transkrip verbatim dari hasil wawancara setiap subjek. Selain itu, transkrip dilengkapi dengan catatan lapangan dan hasil observasi yang dinilai penting serta relevan dengan proses wawancara. Pada setiap transkrip, identitas subjek disamarkan dengan cara menggunakan nama samaran untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek.

3.7. Prosedur Analisa Data

Menurut Patton (1990), prosedur analisa data adalah sebagai berikut:

1. Membuat verbatim hasil wawancara
2. Membaca verbatim berulang kali untuk menentukan tema dan mengkategorisasikannya.

Dalam menentukan tema dan kategorisasi, terlebih dahulu peneliti membuat padatan faktual dari verbatim. Dari padatan faktual tersebut, peneliti menentukan tema-tema apa saja yang mewakilinya.

3. Pembuatan kategori berdasarkan kombinasi dari data dan pedoman wawancara.

Tema-tema yang sejenis dari padatan faktual, peneliti jadikan satu kelompok. Lalu setiap kelompok yang terbentuk peneliti tentukan menjadi sebuah kategorisasi.

4. Melakukan dan menyusun analisis intra-subjek dari hasil wawancara masing-masing subjek

Analisis yang peneliti lakukan dalam intra subjek mencakup tiga hal besar, yaitu latar belakang gangguan bipolar yang dialami subjek, gangguan bipolar yang subjek alami dan proses pemulihan yang subjek jalani. Namun, peneliti tidak membatasi jika terdapat keunikan-keunikan lain yang tergalai ketika proses wawancara sedang berlangsung

5. Melakukan analisis inter-subjek.
6. Membuat kesimpulan, diskusi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

